

Komparasi Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2023

Titania Mukti¹

¹ *Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Titania Mukti

E-mail: titianiamukti@untirta.ac.id

Abstract

Sharia banking has an important role for economic progress and national development, but the problem faced is the development of the sharia banking industry itself which is growing slowly compared to conventional banks. One of the benchmarks for knowing the development of sharia commercial banks in Indonesia is the performance efficiency of each sharia commercial bank. This research aims to compare the performance efficiency of sharia commercial banks in Indonesia in 2023. The research method used is quantitative analysis using Data Envelopment Analysis (DEA). The sample used is a saturated sample, which means taking all the existing population as a sample. The sample for this research is 13 financial reports of Islamic commercial banks in Indonesia in 2023. The results of the research show that measuring efficiency using Data Envelopment Analysis (DEA) with a Constant Return To Scale (CRS) approach and input orientation, the results obtained are that PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, and PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk have an efficiency value of 100% so these four banks are said to be efficient.

Key words: *Sharia Commercial Banks, Efficiency, Data Envelopment Analysis*

Abstract

Perbankan syariah memiliki peran penting untuk kemajuan ekonomi dan pembangunan nasional, tetapi problematika yang dihadapi adalah perkembangan industry perbankan syariah sendiri yang tumbuh lambat dibandingkan dengan bank konvensional. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui perkembangan bank umum syariah di Indonesia adalah efeksiensi kinerja dari setiap bank umum syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengkomparasi efisiensi kinerja bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang artinya mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah 13 laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan pengukuran efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan *Constant Return To Scale* (CRS) dan berorientasi pada input, didapatkan hasil bahwa PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk memiliki nilai efisiensi 100% sehingga keempat bank tersebut dikatakan efisien.

Key words: *Bank Umum Syariah, Efisiensi, Data Envelopment Analysis*

PENDAHULUAN

Perbankan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 Bab I pasal 1 ayat 1 perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, hal didalamnya ada kelembagaan, kegiatan usaha, metode dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. (*Undang-Undang No 10 Tahun 1998*, n.d.). Peranan bank sangatlah penting, Salah satu fungsi utama bank umum syariah adalah sebagai perantara atau penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (debitur) dan pihak yang memiliki dana (kreditur). Bank umum syariah mengumpulkan dana dari nasabah melalui berbagai produk tabungan dan deposito syariah, dan kemudian menyalurkannya ke sektor ekonomi melalui pembiayaan syariah. Dengan demikian, bank umum syariah membantu mengalokasikan dana yang tersedia dalam masyarakat untuk tujuan produktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fungsi bank ini mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat baik secara individual maupun kelompok (OJK, 2023). Bank yang melakukan aktivitas keuangan dalam prinsip syariah dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu: Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Ascarya & Yumanita, 2020).

Alasan ilmiah, mengapa efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia perlu diteliti adalah berkaitan dengan upaya untuk menjaga kestabilan ekonomi dan kelancaran pembangunan. Sebagai lembaga keuangan yang paling utama dalam pergerakan ekonomi, lalu lintas pembayaran, pembiayaan, dan fungsi ekonomi lainnya perbankan memegang peranan yang sangat penting sehingga efisiensi kinerja dari perbankan syariah perlu terus dipantau untuk keperluan pengembangan perusahaan, perbaikan sistem, maupun bahan evaluasi kinerja. Permasalahan yang terjadi adalah perkembangan bank umum syariah di Indonesia yang berkembang lebih lambat dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Perbankan syariah berbentuk Bank Umum Syariah di Indonesia ada 13 bank sehingga semuanya perlu di teliti untuk mengetahui kinerjanya dan perbandingannya. Salah satu aspek yang penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi persaingan industri perbankan di Indonesia yaitu tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang banyak digunakan untuk memberikan jawaban atas kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan seperti tingkat alokasi, teknis, dan total kinerja (Riani, 2018). efisiensi suatu bank dapat mengidentifikasi bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat dan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanam modalnya pada bank syariah tersebut (Putra & Doddy, 2020). Tingkat efisiensi bank dapat berguna dalam persaingan lembaga keuangan agar menciptakan suasana persaingan yang

kompetitif serta untuk mengetahui kemampuan bank untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (L. P. Sari & Tanjung, 2020).

Efisiensi perbankan dapat diketahui dari upaya untuk mengoptimalisasi antara input dan output yang dihasilkan oleh perbankan. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Selain itu perbankan syariah juga dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal untuk mempertahankan loyalitas terhadap nasabahnya (Rini, 2019). Pengukuran efisiensi bank syariah sebaiknya menggunakan metode yang tepat untuk mengukur efisiensi kinerja bank. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja lembaga keuangan yaitu dapat dilakukan dengan pendekatan *frontier* yang dikembangkan untuk menganalisis efisiensi perbankan (P. M. Sari et al., 2020). Pendekatan *data envelopment analysis* (DEA) merupakan yang paling baik untuk digunakan karena DEA dapat mengukur efisiensi dengan beberapa input dan output, kita tidak perlu mengetahui hubungan antara input dan output, tetapi dapat menggunakannya dengan unit data input dan output yang berbeda, serta hal yang diperbandingkan dapat terlihat secara langsung dari output olahan (Maharani & Effendi, 2018). Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank umum syariah dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan di tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

1. Bank Syariah

Kata "Bank" sendiri berasal dari bahasa Perancis "*banque*" dan bahasa Italia "*banco*" yang memiliki arti peti / lemari atau bangku. Arti-arti ini kemudian menjelaskan fungsi dasar dari sebuah bank komersial yaitu untuk menyediakan tempat penitipan uang dengan aman (*safe keeping function*), dan juga menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (Antonio, 2006). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya untuk memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (KBBI, 2023).

2. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam kegiatannya bank umum syariah (BUS) memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran, baik berbentuk devisa maupun bank non devisa. Kegiatan ini diantaranya berupa menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, menghimpun dana dalam bentuk investasi (deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan akad *mudhorobah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan

prinsip syariah), menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudhorobah, musyarokah, murobahah, salam, istisna, qard, ijaroh muntahiya bit tamlik*, akad *hawalah, ijaroh, kafalah*, dan kegiatan-kegiatan dengan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip islam (Marwan et al., 2021).

3. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan menjadi penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang di tetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat diartikan evaluasi dan analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan atau entitas dapat mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Hal ini melibatkan pengukuran dan penilaian kinerja berdasarkan kinerja keuangan yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan membantu memahami stabilitas, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan efisiensi suatu entitas. Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Anggraeni, 2020). Terdapat dua bentuk kinerja, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan, kinerja operasional lebih menekankan kepada pihak internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang di ukur dengan menggunakan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya yang biasanya di ukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Sudarsono, 2017).

4. Efisiensi Perbankan

Efisiensi merujuk pada kemampuan suatu sistem, proses, atau organisasi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal guna mencapai hasil yang diinginkan. Efisiensi perbankan dapat diketahui dari upaya untuk mengoptimalkan antara input dan output yang dihasilkan oleh perbankan. Efisiensi perbankan dapat dianalisis dengan efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*scope efisiensi*), efisiensi teknis (*technical efficiency*), dan efisiensi lokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika perbankan yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale*).

5. Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah teknik aplikasi program linier yang mengukur efisiensi relatif dari setiap unit produksi dibandingkan dengan unit produksi lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Unit produksi

dalam DEA disebut sebagai *Decision-Making Unit* (DMU). Skor efisien yang dihasilkan DEA berkisar antara 0% - 100%. DMU yang memiliki skor kurang dari 100 persen dianggap sebagai unit yang relatif tidak efisien. Semenjak diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Chooper, dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979, metode ini banyak digunakan dalam penelitian operasional dan ilmu manajemen.

METODE

Penulisan ini termasuk kedalam penulisan kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penulisan berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Nasrudin, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 13 bank di tahun 2023. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu sampel yang mengambil keseluruhan populasi yang ada (Burhan, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari website otoritas jasa keuangan.

Deskripsi operasional variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input dalam penelitian adalah:

1. Aset (X1) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan, menciptakan produk, dan aktivitas lainnya. Total aset didapatkan dari neraca pada laporan keuangan perusahaan.
2. Beban Operasional (X2) yaitu beban perusahaan, yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan usaha dan operasional perusahaan. Beban Operasional dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap seperti biaya maintenance, biaya sewa, biaya asuransi, biaya gaji, selain itu juga terdapat komponen biaya operasional lainnya seperti: biaya gaji bagi karyawan yang lembur, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya penyusutan computer, dan ada biaya bunga.
3. Dana Pihak Ketiga (X3) yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Variabel dana pihak ketiga dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

Variabel Output dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pembiayaan (Y1) yaitu penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan si penerima dana untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu yang ditentukan dengan imbal hasil atau pembagian

keuntungan. Variabel pembiayaan dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

2. Pendapatan operasional (Y2) yaitu hasil yang di dapat langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan operasional dapat berbentuk pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan bagi hasil, pendapatan administrasi, dan pendapatan. Variabel pendapatan operasional dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung efisiensi kinerja diukur dengan menggunakan metode *frontier* dengan pendekatan non parametrik yaitu *Data envelopment analysis* (DEA). Orientasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orientasi output. Pemilihan orientasi output ini dikarenakan perusahaan bisa memaksimalkan output dengan tetap menggunakan tingkatan input yang sama. Pengukuran efisiensi pada penelitian ini diolah menggunakan perangkat aplikasi *Data Envelopment Analysis Programme* (DEAP) 2.1 Version. DMU yang memiliki nilai efisiensi 1 (satu) menunjukkan bahwa DMU tersebut efisien, sedangkan DMU dengan nilai efisiensi kurang dari 1 (satu) merupakan DMU yang tidak efisien. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menentukan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai DMU
2. Menentukan variabel input dan output
3. Memasukkan data input dan output ke dalam microsoft excel
4. Memasang software DEAP ke dalam Microsoft excel.
5. Mengimpor data dari Microsoft excel yang sudah terpasang software DEAP
6. Melakukan analisa data
7. Melihat nilai efisiensi dari masing-masing DMU
8. Melakukan interpretasi data ke dalam bentuk kalimat deskripsi

Menarik kesimpulan terkait tingkat efisiensi perusahaan bank umum syariah selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil *Data Envelopment Analysis*

Penelitian ini menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan *Constant Return To Scale* (CRS) dan berorientasi pada input. Dalam proses pengolahan data perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dan dianalisis efisiensi teknisnya disebut dengan efisiensi *decision making unit* (DMU). Setiap DMU memiliki skala efisiensi. Standar DMU yang dikatakan efisien adalah memiliki skala efisiensi 1. Jika DMU memiliki skala kurang dari 1 maka DMU dikatakan belum efisien. Berdasarkan perhitungan efisiensi teknis menggunakan bantuan aplikasi *Data Envelopment Analysis*

Programme (DEAP) 2.1 Version, maka diperoleh hasil perhitungan efisiensi teknis yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil perhitungan efisiensi teknis

No	Nama Bank	<i>Input-Oriented CRS Efficiency</i>	RTS
1	PT Bank Muamalat Tbk	0,42984	<i>Decreasing</i>
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,93927	<i>Decreasing</i>
3	PT Bank Mega Syariah Tbk.	0,65881	<i>Increasing</i>
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	1,00000	<i>Constant</i>
5	PT Bank Victoria Syariah	0,77047	<i>Increasing</i>
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,85072	<i>Increasing</i>
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	1,00000	<i>Constant</i>
8	PT Bank KB Bukopin Syariah	1,00000	<i>Constant</i>
9	PT Bank Central Asia Syariah	0,85304	<i>Increasing</i>
10	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk.	1,00000	<i>Constant</i>
11	PT Bank Aceh Syariah	0,85386	<i>Decreasing</i>
12	PT BPD Riau Kepri Syariah	0,84757	<i>Decreasing</i>
13	PT Bank NTB Syariah	0,95165	<i>Decreasing</i>

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan *Constant Return To Scale* (CRS) dan berorientasi pada input, didapatkan hasil bahwa PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk memiliki nilai efisiensi 1 sehingga keempat bank tersebut dikatakan efisien. Interpretasi data dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pada PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk adalah 100% dengan kondisi keempat DMU atau keempat bank tersebut berada pada kurva constraint. Constant menandakan kurva sedang berada di posisi teratas dan berada pada titik output maksimum atau kondisi efisien.

Terdapat dua bank yang mendekati standar efisiensi teknis yaitu PT Bank NTB Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,95165 yang artinya PT Bank NTB Syariah efisiensinya adalah 95,165% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *decreasing* dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang memiliki skala efisiensi 0,93927 yang artinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk efisiensinya 93,927% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *decreasing*.

Peringkat bank yang memiliki skala efisiensi 0,8 adalah PT Bank Aceh Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85386 yang artinya PT Bank Aceh Syariah memiliki efisiensi 85,386% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *decreasing*. PT Bank Central Asia Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85304 yang artinya PT Bank Central Asia Syariah memiliki efisiensi 85,304% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *increasing*. PT Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85072 artinya PT Bank Jabar Banten Syariah efisiensinya 85,072% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *increasing*. PT BPD Riau Kepri Syariah dengan skala efisiensi 0,84757 yang artinya PT BPD Riau Kepri Syariah memiliki efisiensi 84,757% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *decreasing*.

Di tingkatan skala 0,7 ditempati oleh PT Bank Victoria Syariah dengan skala efisiensi 0,77047 artinya PT Bank Victoria Syariah memiliki efisiensi 77,047% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *increasing*. Di tingkatan skala 0,6 ditempati oleh PT Bank Mega Syariah Tbk dengan skala efisiensi 0,65881 yang artinya PT Bank Mega Syariah Tbk memiliki efisiensi 65,881% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *increasing*. Pada penelitian ini didapati bahwa PT Bank Muamalat Tbk memiliki skala efisiensi paling kecil yaitu 0,42984 yang artinya PT Bank Muamalat Tbk memiliki efisiensi 42,984% dengan kondisi DMU atau bank tersebut berada pada kurva *decreasing*.

2. Analisis Penyebab Perusahaan Tidak Efisien

Analisis penyebab sebagian perusahaan bank umum syariah belum efisien dapat dilihat dari hasil *slack*. *Slack* dapat menjelaskan input atau output yang berlebihan dan menyebabkan perusahaan bank umum syariah memiliki skala efisiensi di bawah satu. Berikut merupakan tabel hasil analisis *slack*:

Tabel 2. Hasil Analisis Slack

No	DMU/ Nama Bank	Aset	Beban Operasional	Dana Pihak Ketiga	Pendapatan Operasional	Pembiayaan
1	PT Bank Muamalat Tbk	0,00000	254785,77137	0,00000	0,00000	0,00000
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	0,00000	0,00000	22582115,57549	0,00000	0,00000
3	PT Bank Mega Syariah Tbk.	0,00000	0,00000	1241382,30851	0,00000	0,00000
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
5	PT Bank Victoria Syariah	628924,80159	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00000	140048,67315	0,00000	0,00000	0,00000
7	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
8	PT Bank KB Bukopin Syariah	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000

9	PT Bank Central Asia Syariah	0,00000	0,00000	234180,71185	0,00000	0,00000
10	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk.	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
11	PT Bank Aceh Syariah	0,00000	396194,13223	951427,97576	0,00000	0,00000
12	PT BPD Riau Kepri Syariah	0,00000	36583,61062	1664680,35833	0,00000	0,00000
13	PT Bank NTB Syariah	0,00000	40991,04761	0,00000	0,00000	0,00000

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui penyebab perusahaan perbankan syariah tidak efisien. PT Bank Muamalat Tbk dalam kondisi tidak efisien karena memiliki beban operasional yang berlebih yaitu 254.785,77137 juta. PT Bank Syariah Indonesia Tbk tidak efisien karena memiliki dana pihak ketiga yaitu 22.582.115,57549 milyar artinya masih banyak dana dari pihak ketiga yang belum dioptimalkan untuk disalurkan dalam pembiayaan. PT Bank Mega Syariah Tbk tidak efisien karena memiliki dana pihak ketiga yaitu 1.241.382,30851 milyar artinya masih banyak dana dari pihak ketiga yang belum dioptimalkan untuk disalurkan dalam pembiayaan. PT Bank Victoria Syariah tidak efisien karena dana untuk pembelian aset perusahaan terlalu berlebih yaitu 628.924,80159 juta. PT Bank Jabar Banten Syariah tidak efisien karena beban operasional perusahaan yang tinggi dan berlebih. Kelebihan beban operasional mencapai 140.048,67315 juta. PT Bank Central Asia Syariah tidak efisien karena memiliki dana pihak ketiga yaitu 234.180,71185 juta artinya masih banyak dana dari pihak ketiga yang belum dioptimalkan untuk disalurkan dalam pembiayaan. PT Bank Aceh Syariah belum efisien karena beban operasional berlebih yaitu 396.194,13223 juta dan terdapat kelebihan dana pihak ketiga yaitu 951.427,97576 juta yang belum terdistribusi dalam bentuk pembiayaan. PT BPD Riau Kepri Syariah belum efisien karena memiliki beban operasional yang berlebih yaitu 36.583,61062 juta, PT BPD Riau Kepri Syariah juga memiliki dana pihak ketiga yang belum tersalurkan sebesar 1.664.680,35833 milyar. PT Bank NTB Syariah belum efisien karena memiliki beban operasional berlebih yaitu 40.991,04761 juta.

3. Pembahasan

Hasil Perhitungan Efisiensi Setelah melakukan perhitungan efisiensi menggunakan *software Data Envelopment Analysis Programme (DEAP) 2.1 Version*, maka diketahui beberapa efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2023 sudah efisien. Pada tahun 2023, tidak semua Bank Umum Syariah sudah efisien, hanya ada 4 bank umum syariah yang sudah dikatakan efisien yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk memiliki nilai efisiensi 1 sehingga keempat bank tersebut dikatakan efisien.

Berdasarkan Analisa penulis, dalam laporan keuangan PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk mampu untuk terus melaju dan membukukan kinerja tahun 2023 yang tumbuh cukup tinggi jika dibandingkan dengan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nuha Zuyyina Hanum, 2018) yang menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di beberapa negara ASEAN memang sudah mampu mencapai efisiensi yang optimal dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai efisiensi antar Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asary Mi'raj pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa tingkat efisiensi bank umum syariah tepatnya pada tiga BUS yaitu BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah pada tahun 2020 sudah efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asary Mi'raj ini disusun saat ketiga BUS tersebut belum merger atau BSI belum terbentuk (Muhammad Arasy Mi'raj, 2020).

Dalam penelitian ini terdapat dua bank yang mendekati standar efisiensi teknis yaitu PT Bank NTB Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,95165 pada kurva *decreasing* dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang memiliki skala efisiensi 0,93927 pada kurva *decreasing*. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank NTB Syariah memiliki beban operasional yang berlebih sehingga saran untuk evaluasi perbankan kedepannya adalah mengurangi beban operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, dan Gustika Nurmalia (2020) yang meneliti efisiensi bank syariah menggunakan metode DEA dengan pendekatan CRS dari 4 BUS terapat bank NTB Syariah yang kurang efisien karena beban operasional yang berlebih (P. M. Sari et al., 2020).

Bank yang memiliki skala efisiensi 0,8 adalah PT Bank Aceh Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85386 pada kurva *decreasing*. PT Bank Central Asia Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85304 pada kurva *increasing*. PT Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85072 pada kurva *increasing*. PT BPD Riau Kepri Syariah dengan skala efisiensi 0,84757 pada kurva *decreasing*.

Kurangnya efisiensi kinerja dari beberapa bank ini mengakibatkan mereka hanya memiliki poin di kisaran angka 0,8. PT Bank Central Asia kurang efisien karena dana pihak ketiga tidak disalurkan untuk pembiayaan dengan optimal. PT Bank Jabar Banten Syariah tidak efisien karena beban operasional yang berlebih. PT BPD Riau Kepri Syariah tidak efisien karena beban operasional yang berlebih dan dana pihak ketiga yang tidak disalurkan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dari pihak perbankan untuk membenahi permasalahan di beban operasional dan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana pihak ketiga agar roda perekonomian berjalan dengan

lancar. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham Hibatullah dan Anggita Nurcahyani tahun 2022 yang menggunakan metode *data envelopment analysis* dimana efisiensi perbankan di Indonesia belum sepenuhnya efektif jika dibandingkan bank syariah di Arab Saudi dikarenakan beban operasional yang tinggi dan dana pihak ketiga yang kurang disalurkan dengan baik (Hibatullah & Nurcahyani, 2021). Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nor Halida Haziaton Mohd Noor, dkk pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% bank di Indonesia efisien dari segi teknis, 97,3% efisien untuk keseluruhan operasional, dan 86,1% efisien berdasarkan skala. Mayoritas bank syariah telah beroperasi pada skala operasi yang tepat dan terus meningkat hanya ada beberapa yang tidak efisien. Ketidakefisienan beberapa bank syariah Indonesia menunjukkan belum optimalnya pengelolaan *output* dibandingkan dengan *input*, oleh karena itu perlu dilakukan perluasan *customer base* produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Halida et al., 2022).

Di tingkatan skala 0,7 ditempati oleh PT Bank Victoria Syariah dengan skala efisiensi 0,77047 pada kurva *increasing*. Di tingkatan skala 0,6 ditempati oleh PT Bank Mega Syariah Tbk dengan skala efisiensi 0,65881 pada kurva *increasing*. PT Bank Victoria Syariah kurang efisien karena pihak perbankan terlalu fokus pada peningkatan asset. Sedangkan PT Bank Mega Syariah kurang efisien karena dana pihak ketiga kurang disalurkan dengan optimal untuk pembiayaan. Dana banyak yang mengendap dan tidak diputar untuk membantu perekonomian masyarakat melalui pembiayaan. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar Puteh, dkk pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa perbankan syariah di Indonesia belum efisien selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2012–2016. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat efisiensi perbankan syariah berkisar antara 89,73% dan 94,16%. Bank Mega Syariah mempertahankan rasio efisiensi rata-rata terendah yaitu 89,37% (Puteh et al., 2018).

Pada penelitian ini didapati bahwa PT Bank Muamalat Tbk memiliki skala efisiensi paling kecil yaitu 0,42984 pada kurva *decreasing*. Hal ini dikarenakan permasalahan beban operasional yang tinggi. Selain itu, penulis menelusuri bahwa PT Bank Muamalat Tbk memang berdiri sendiri dalam artian tidak berasal dari bank konvensional sejak pertama berdiri. Hal ini mengakibatkan kurangnya bantuan dana untuk membiayai beban operasional perbankan. Sehingga penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan evaluasi untuk PT Bank Muamalat Tbk agar dapat memberikan sebuah formula terbaik agar dapat mengelola perputaran industri perbankan dan mengoptimalkan pendapatannya agar mampu menutup kekurangan dana untuk beban operasionalnya. Penelitian ini mendukung penelitian dari Nor Halida Haziaton Mohd Noor, dkk pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85%

bank di Indonesia efisien dari segi teknis, 97,3% efisien untuk keseluruhan operasional, dan 86,1% efisien berdasarkan skala. Mayoritas bank syariah telah beroperasi pada skala operasi yang tepat dan terus meningkat hanya ada beberapa yang tidak efisien. Ketidakefisienan beberapa bank syariah Indonesia menunjukkan belum optimalnya pengelolaan *output* dibandingkan dengan *input*, oleh karena itu perlu dilakukan perluasan *customer base* produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Halida et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan mengenai efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia bahwa PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, dan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah Tbk memiliki nilai efisiensi 1 sehingga keempat bank tersebut dikatakan efisien. Terdapat dua bank yang mendekati standar efisiensi teknis yaitu PT Bank NTB Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,95165 pada kurva *decreasing* dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang memiliki skala efisiensi 0,93927 pada kurva *decreasing*. Bank yang memiliki skala efisiensi 0,8 adalah PT Bank Aceh Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85386 pada kurva *decreasing*. PT Bank Central Asia Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85304 pada kurva *increasing*. PT Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki skala efisiensi 0,85072 pada kurva *increasing*. PT BPD Riau Kepri Syariah dengan skala efisiensi 0,84757 pada kurva *decreasing*. Di tingkatan skala 0,7 ditempati oleh PT Bank Victoria Syariah dengan skala efisiensi 0,77047 pada kurva *increasing*. Di tingkatan skala 0,6 ditempati oleh PT Bank Mega Syariah Tbk dengan skala efisiensi 0,65881 pada kurva *increasing*. Pada penelitian ini didapati bahwa PT Bank Muamalat Tbk memiliki skala efisiensi paling kecil yaitu 0,42984 pada kurva *decreasing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). In *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam* (Vol. 5, Issue 2, pp. 104–115). IMANENSI - Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.2.2020.104-115>
- Antonio, M. S. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alfabeta.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). Bank Syariah. In *Bank Indonesia: Seri Kebanksentralan* (Issue 14).
- Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

- Halida, N., Mohd Noor, H., Rizal, W. Y., Yusof, W., Hariri Bakri, M., Asmar, R., Noor, M., & Zainal, N. (2022). Efficiency analysis of Islamic banks in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 495–504.
- Hibatullah, I., & Nurcahyani, A. (2021). Analisis Efisiensi of Islamic Bank In Indonesia And Saudi Arabia With Data Envelopment Analysis Approach. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 205–220.
- KBBI, K. B. B. I. (2023). *Bank*. <https://kbbi.web.id/bank>
- Maharani, D., & Effendi. (2018). Analisis Efisiensi Produk dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus pada UD Sabar Jaya Malang). In *Fakultas Teknologi Pertanian-Universitas Brawijaya Malang*.
- Marwan, L. E., Setiawan, I., & Mayasari, I. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Pengalihan Dana Haji pada Bank Syariah. In *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 2, pp. 309–331). Politeknik Negeri Bandung. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2467>
- Muhammad Arasy Mi'raj. (2020). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2016-2020 Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *UIN Kyai Ahmad Sidiq Jember*, 1(1).
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Panca Terra Firma.
- Nuha Zuyyina Hanum. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Negara-Negara Asean (Studi Kasus Pada Tahun 2010-2016). *Universitas Brawijaya*, 1(1).
- OJK. (2023). *Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx#:~:text=Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro%2C deposito,Menerbitkan surat pengakuan utang>.
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic banks in indonesia: Analysis of efficiency. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1(1), 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Putra, J. A., & Doddy, M. (2020). Mengukur Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Metode DEA dan Perbandingan dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus: PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Mega Syariah). In *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH* (Vol. 1, Issue 1, pp. 25–48). Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, STEI SEBI. <https://doi.org/10.46899/jeps.v1i1.134>
- Riani, D. (2018). Penilaian Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis Pada Bank Umum Syariah (BUSN Devisa dan Non Devisa). In *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 13, Issue 1). LPPM Universitas Ibn Khaldun Bogor. <https://doi.org/10.32832/neraca.v13i1.2015>

- Rini, R. (2019). Pengaruh Penerapan Peran Komite Audit, Peran Dewan Pengawas Syariah dan Efektivitas Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. In *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* (Vol. 2, Issue 2, pp. 143–155). STEI SEBI - Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam - JAKIs. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.49>
- Sari, L. P., & Tanjung, H. (2020). Efisiensi di Bank Syariah: Studi Empiris pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. In *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM* (Vol. 8, Issue 1, pp. 5–20). STEI SEBI - Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam - JAKIs. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i1.105>
- Sari, P. M., Nurmalia, G., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2020). Studi komparatif analisis efisiensi kinerja perbankan syariah di indonesia antara metode data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA). *Fidusia: Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 48–66.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. In *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* (Vol. 8, Issue 2, pp. 175–203). UIN Walisongo Semarang. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998*. (n.d.).